

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER  
(RPS)**

**KOMUNIKASI GENDER  
ISK 624(2 SKS)  
Semester Genap 2019/2020**

**Pengampu Mata Kuliah:  
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si  
Dr. Elva Ronaning Roem, S.Sos., M.Si**

**ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2020**

## A. LATAR BELAKANG

Mata kuliah Komunikasi Gender memfokuskan pada deskripsi dan analisis terhadap berbagai bentuk ketimpangan gender yang ada di dunia komunikasi, termasuk hal-hal di balik layar yang dianggap sebagai anteseden bagi terbentuknya produk-produk komunikasi yang bias gender tersebut. Mata kuliah ini juga berupaya menawarkan perspektif baru dalam penelitian komunikasi yang lebih sensitif gender serta bentuk jurnalisme yang sensitif gender.

## B. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

### 1. Deskripsi singkat matakuliah

1. Mata kuliah Komunikasi Gender ini merupakan mata kuliah wajib untuk semua konsentrasi di Jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Mata kuliah ini sangat berhubungan dengan mata kuliah wajib dan pilihan yang lain.
3. Unsur capaian pembelajaran mencakup sikap dan tata nilai dalam perkuliahan, pengetahuan mengenai Komunikasi Gender dengan berbagai gambaran ketimpangan Gender dalam dunia komunikasi.
4. Metode pembelajaran yang dikembangkan untuk mendukung capaian pembelajaran berupa diskusi kelompok, review dan presentasi bahan, studi kasus dan tanya jawab terkait materi.

### 2. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat secara:

1. Mahasiswa lebih memiliki sensitivitas gender dan mampu bersikap kritis dan solutif terhadap permasalahan tersebut.
2. Mahasiswa mengetahui urgensi mempelajari permasalahan gender dan komunikasi.
3. Mahasiswa dapat membedakan gender (hasil konstruksi sosial) dan seks (kodrat).
4. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan gender.
5. Mahasiswa dapat menjelaskan berbagai peran dan kebutuhan gender.
6. Mahasiswa dapat membedakan fokus perhatian feminis liberal, radikal, dan sosialis dalam memandang perempuan.
7. Mahasiswa dapat mengidentifikasi ketidakadilan gender di media massa serta dapat mengenali penyebab ketidakadilan tersebut.
8. Mahasiswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan dan menjelaskan penyebab terciptanya iklan berselera rendah.
9. Mahasiswa dapat turut mengembangkan jurnalisme sensitif gender
10. Mahasiswa dapat mengenali masalah gender dan melakukan analisis/penelitian berperspektif gender.

### 3. Capaian pembelajaran (*Learning outcomes*)

Unsur capaian pembelajaran mencakup sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab/hak, atau mencakup hard skills dan soft skills (intrapersonal skills dan interpersonal skills)

### 4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah antara lain: (1) *Small Group Discussion*, (2) *Role play & Simulation*, (3) *Case study*, (4) *Discovery Learning (DL)*, (5) *Self Directed Learning (SDL)*, (6) *Cooperative Learning (CL)*, (7) *Collaborative Learning (CbL)*, (8) *Contextual Instruction (CI)*, (9) *Project Based Learning (PjBL)*, dan (10) *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)*, atau metode lainnya yang termasuk pendekatan *Student Centered Learning (SCL)*.

### 5. Penilaian

Kriteria penilaian terdiri atas penilaian hasil dan proses sesuai dengan capaian pembelajaran dengan rincian sebagai berikut :

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1.	Penilaian Hasil	

a.	UTS	20%
b.	UAS	20%
c.	Tugas Kelompok (presentasi)	15%
d.	Tugas Individu ( <i>review</i> )	15%
Penilaian Proses		
a.	Dimensi <i>intrapersonal skill</i>	10%
b.	Atribut <i>interpersonal softskill</i>	10%
c.	Dimensi sikap, etika dan tatanilai	10%
Total		100 %

## 6. Norma Akademik

Norma yang diberlakukan dalam perkuliahan:

- a. Kehadiran:
  - Kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran tidak boleh kurang dari 13 kali pertemuan dari total pertemuan kuliah 16 kali yang terlaksana.
  - Terlambat tanpa konfirmasi lebih dari 10 menit tidak diizinkan masuk.
  - Yang berhalangan hadir karena sakit (harus ada keterangan sakit/surat pemberitahuan sakit) dan halangan lainnya harus menghubungi dosen sebelum perkuliahan.
- b. Proses perkuliahan:
  - Kegiatan pembelajaran sesuai jadwal resmi dan jika perubahan ditetapkan bersama antara dosen dan mahasiswa.
  - Selama proses pembelajaran berlangsung HP harus di *silent*/dimatikan.
  - Mahasiswa dilarang ngobrol dan ribut selama kelas berlangsung dan jika hal tersebut terjadi maka dosen pengampu mata kuliah berhak mengusir/mengeluarkan mahasiswa yang bersangkutan dari dalam kelas
  - Selama proses perkuliahan berlangsung, mahasiswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas
  - Pengumpulan tugas di tetapkan sesuai jadwal (tidak ada toleransi keterlambatan).
  - Tidak ada pemberian remedial, jalani proses perkuliahan dengan sebaik-baiknya.
- c. Atribut dan kelengkapan:
  - Setiap individu **wajib** membawa alat tulis, catatan, dan kelengkapan perkuliahan masing-masing sehingga tidak mengganggu jalannya perkuliahan.
  - Setiap individu **wajib** terdaftar dalam *ilearn* mata kuliah.
  - Berpakaian sopan, rapi, bersih dan bersepatu dalam perkuliahan.
  - Pakai baju/kameja putih dan celana hitam untuk pria dan rok hitam bagi perempuan pada saat UTS dan UAS.
- d. Etika dan kejujuran:
  - Mahasiswa yang melakukan titip absen (penitip dan mengabsenkan) diberi sanksi absen dihanguskan dengan membuat surat perjanjian.
  - Mahasiswa yang melakukan **plagiarisme** dan **copy paste**, baik dalam tugas maupun ujian dinyatakan gagal dalam tugas ataupun ujian yang diambil.
  - Kecurangan dalam ujian, nilai ujian yang bersangkutan dianggap gagal.
  - Tata karma dan sikap yang baik, sopan dan berpendidikan terhadap dosen dan sesama rekan sekelas selama proses belajar mengajar, pelanggaran etika akan ditindak tegas sesuai wewenang dosen pengampu mata kuliah.
- e. Taat dengan kontrak yang disepakai.

## 7. Bahan, Sumber informasi, dan referensi

Baron, Bettina & Kotthoff, Helga. (2001). *Gender in Interaction: Perspectives on femininity and masculinity in ethnography and discourse*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.

Boyle, Karen. (2005). *Media and Violence: Gendering the Debates*. London: SAGE Publications.

Davis, Howard; Paul Walton. (2010). *Bahasa, Citra, Media*. Yogyakarta: Jalasutra

Fakih, Mansour. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fromm, Erich. (2010). *Cinta, Seksualitas, dan Matriarki*. Yogyakarta: Jalasutra
- Gauntlett, David. (2008). *Media, Gender and Identity: An Introduction (2nd ed.)*. London and New York: Routledge.
- Hanum, Farida. (2018). *Kajian & Dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing
- Idrus, Muhammad. (2011). *Konstruksi Gender dalam Budaya*. Jogjakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kartono, Kartini, (2007) *Patologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kellner, Douglas. (2010). *Budaya Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Lennon, Kathleen dan Margaret Whitford. (1994). *Knowing the Difference (Feminist Perspectives in Epistemology)*. New York: Routledge
- Megawangi, Ratna, (1999), *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender.* , Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Pearson, Judy Cornelia. (1985). *Gender and Communication*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Publishers.
- Priosoedarsono, Subijakto. (1998). "Peranan Wanita dalam Periklanan" dalam Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto (eds). *Wanita dan Media, Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Rakow, Lana F.; Laura A. Wackwitz. (2004). *Feminist Communication Theory*. California: SAGE Publication
- Reinharz, Shulamit. (1992). *Feminist Methods in Social Research*. New York: Oxford University Press
- Ross, Karen. (2012). *The Handbook of Gender, Sex, and Media*. UK: John Wiley & Sons Ltd.
- The Editors of Salem Press. (2011). *Sociology Reference Guide: Gender Roles & Equality (1st ed.)*. Pasadena, California/ Hackensack, New Jersey: Salem Press.
- Sarwono, Billy K. (2013). *Saatnya Media Pro Perempuan*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Tong, Rosemarie Putnam. (2009). *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction (3rd ed.)*. USA: Westview Press.
- Warren, Karen J. (2000). *Ecofeminist Philosophy*. Maryland: Rowman & Littlefield Publisher

## 8. RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

Minggu Ke	Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Sub Pokok bahasan	Metode Pembelajaran	Yang dilakukan dosen	Yang dilakukan mahasiswa	Penilaian
1	Mahasiswa mampu untuk mengetahui rencana perkuliahan	Pengantar Komunikasi Gender dan Kontrak Perkuliahan	Membuat Kesepakatan dengan mahasiswa mengenai aturan, tata tertib dan Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran dalam matakuliah Komunikasi Gender		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan kontrak kuliah</li> <li>• Memberikan pengantar</li> </ul>		
2	Mahasiswa mampu memahami konsep kesetaraan Gender	Perbedaan Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Gender vs sex</i></li> <li>• Stereotip Gender</li> <li>• Dasar-dasar gender</li> <li>• <i>Nature vs. Nurture</i></li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>	
3	Mahasiswa mampu memahami kaitan antara bahasa dan gender serta realitas	Bahasa, Gender dan Realitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruksi sosial</li> <li>• Peran bahasa</li> <li>• Bahasa gender</li> <li>• Gender dan interaksi</li> <li>• Bahasa dan stereotip gender</li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>	
4	Mahasiswa mampu memahami peran gender	Peran gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biologis sebagai penentu peran gender</li> <li>• Budaya sebagai penentu peran</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>gender</li> <li>Masyarakat sebagai penentu peran gender</li> <li>Perspektif feminitas</li> <li>Perspektif maskulinitas</li> <li>Androgini dalam masyarakat kontemporer</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<i>review</i>	
5	Mahasiswa mampu memahami tahapan sosialisasi pada gender	Sosialisasi Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua, peer grup dan sosialisasi pada media</li> <li>Teori Pembelajaran Sosial</li> <li>Teori Perkembangan Kognitif</li> <li>Teori Skema Gender</li> <li>Teori Psikoanalitis</li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengayaan</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi Kelompok</li> <li>Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>	
6	Mahasiswa mampu memahami bentuk-bentuk ketidakadilan gender	Ketidaksetaraan Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlakuan yang tidak setara</li> <li>Pembeda karakter fisik dan budaya</li> <li>Opresi</li> <li>Subordinat</li> <li>Marginalisasi</li> <li>Minoritas</li> <li>Stereotip</li> <li>Stratifikasi</li> <li>Pelecehan</li> <li>Ranah publik dan domestik</li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengayaan</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi Kelompok</li> <li>Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>	
7	Mahasiswa mampu memahami plikasi konsep gender di	Pergerakan Hak Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesetaraan Gender</li> <li><i>Women rights</i></li> <li>Hak pilih</li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengayaan</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Membahas contoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi Kelompok</li> <li>Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> </ul>	

	lingkungan pendidikan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Kesenjangan upah</li> <li>• Hak reproduksi</li> <li>• Legislatif</li> <li>• Perubahan peran gender pada struktur dalam keluarga</li> <li>• <i>Home vs work</i></li> </ul>		kasus terkait materi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>	
8	<b>UTS</b>						
9	Mahasiswa mampu memahami Kesetaraan dalam keragaman	<i>Gender and Communication on Feminist Framework (Bagian 1)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Liberal Feminism</i></li> <li>• <i>Radical Feminism (Libertarian and cultural perspectives)</i></li> <li>• <i>Marxist and Socialist Feminism (Classical Contemporary)</i></li> <li>• <i>Psychoanalytic Feminism</i></li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>	
10	Mahasiswa mampu memahami Gender, Komunikasi, dan Media dalam pandangan Feminis dan liberal	<i>Gender and Communication on Feminist Framework (Bagian 2)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Care-focused Feminism</i></li> <li>• <i>Multiracial, Global and Postcolonial Feminism</i></li> <li>• Ecofeminisme</li> <li>• Postmodernisme and Feminism Gelombang Ketiga</li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>	
11	Mahasiswa mampu memahami Gender, Komunikasi, dan Media dalam pandangan Radikal dan sosial	Representasi Gender dalam Media (Bagian 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran media</li> <li>• Gender pada media cetak</li> <li>• Gender di radio</li> <li>• Gender di televisi</li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>	
12	Mahasiswa mampu	Representasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender pada film</li> </ul>	<i>Student Center</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> </ul>	

	memahami Konstruksi Ketidakadilan Gender dalam Media Massa	Gender dalam Media (Bagian 2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender pada iklan (<i>bad taste advertising</i>)</li> <li>• Gender pada <i>new media</i></li> </ul>	<i>Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>		
13	Mahasiswa mampu memahami Perempuan dan Iklan Posisi perempuan dalam iklan	Representasi Gender dalam Media (Bagian 3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruksi gender pada media</li> <li>• Komodifikasi perempuan di media</li> <li>• Kekerasan dan genre horor pada media</li> <li>• Pornografi dan pelecehan seksual</li> <li>• <i>Male gaze</i></li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>		
14	Mahasiswa mampu memahami Keberagaman Gender dan Seksualitas	Gender and Seksualitas (Bagian 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman gender</li> <li>• Kajian Queer</li> <li>• Memetakan tubuh, gender dan seksualitas dalam kajian queer</li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>		
15	Mahasiswa mampu memahami Budaya Seksual dan Dominasi Laki-laki dalam Perikehidupan Seksual Perempuan	Gender and Seksualitas (Bagian 2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya Seksual</li> <li>• Dominasi Laki-laki dalam Kehidupan Seksual Perempuan</li> <li>• Seksualitas Normatif VS Non-Normatif</li> <li>• Kebudayaan dan Seksualitas Perempuan</li> </ul>	<i>Student Center Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Membahas contoh kasus terkait materi</li> <li>• Mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kelompok</li> <li>• Menyajikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Mengumpulkan <i>review</i></li> </ul>		
16	<b>UAS</b>							

Ketentuan mengumpulkan tugas:

- 1) Semua tugas dan bahan presentasi maupun *slide* di unggah secara *online* di ilearn.
- 2) Semua tugas akan diperiksa keaslian dan kejujurannya dengan aplikasi turnitin.



Ketentuan Turnitin:

- 1) Persentase turnitin adalah **hangus**. Artinya **tidak dinilai**. Yang dinilai hanya yang tidak berwarna.
- 2) Jadi misal hasil turnitin nya 10% copas, nilai max jika semua benar adalah 90. Dan sebaliknya, jika hasil turnitin 60%, nilai max adalah 40. Bisa jadi lebih rendah jika jawaban yang diberikan **tidak sesuai** pertanyaan atau **salah**.

Ketentuan *ilearn*:

- 1) Hasil review dan presentasi setiap minggu wajib diunggah oleh kelompok yang bersangkutan.
- 2) Segala macam buku, sumber, informasi, tugas dan sebagainya akan di *update* di sini.

## 9. RUBRIK PENILAIAN

Rubrik deskriptif untuk menilai **PRESENTASI LISAN**

Dimensi	Patut Dicontoh	Cukup Memuaskan	Di Bawah Harapan	Skor
Organisasi Ide/Informasi	Presentasi terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	
Isi/Konten	Isi akurat dan lengkap, bersumber dari buku bacaan yang sesuai. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap, tidak sepenuhnya dari buku bacaan yang sesuai, ada sumber dari internet. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta, tetapi tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isinya tidak akurat atau terlalu umum, bersumber dari internet dan tidak berdasarkan buku bacaan yang sesuai. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	
Sikap dan Gaya Presentasi	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	
SKOR TOTAL				

Rubrik deskriptif untuk menilai **KERJASAMA DALAM TIM/KELOMPOK**

Dimensi	Patut Dicontoh	Cukup Memuaskan	Di Bawah Harapan	Skor
Kepemimpinan	Secara rutin melakukan kepemimpinan yang baik.	Menerima "pembagian yang adil" dari tanggung jawab kepemimpinan.	Jarang atau tidak pernah berlatih tentang memimpin.	
Kontribusi dalam Tim/Kelompok	Sangat berkontribusi dalam hasil kerja tim, aktif dalam diskusi dan disiplin	Membuat beberapa kontribusi dalam kerja tim, cukup terlibat dalam diskusi,	Tidak terlihat kontribusi dalam hasil kerja tim, pasif dalam diskusi, dan tidak	

	dalam pengerjaan tugas.	cukup disiplin dalam pengerjaan tugas.	disiplin dalam pengerjaan tugas.	
Cara Berkolaborasi dengan Tim/Kelompok	Tidak mendominasi dan menghargai pendapat orang lain, membuat kerja kelompok lebih efektif.	Menghargai pendapat orang lain, cukup berkontribusi dalam kerja kelompok.	Terlalu mendominasi, tidak menghargai pendapat orang lain dan membuat kerja kelompok terganggu/terhambat.	
Bertanya dan Merespon	Bertanya ketika materi tidak dipahami dan merespon atau menjelaskan bagian yang dikuasai.	Lebih banyak bertanya daripada berbagi pemahaman dan pendapat terkait materi.	Tidak aktif dalam bertanya maupun menanggapi kegiatan dalam tim/kelompok.	
SKOR TOTAL				

Rubrik holistik untuk menilai **ETIKET DAN ETIKA (TATA NILAI)**

Dimensi	Kriteria Penilaian		Skor
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak melakukan plagiat dan <i>copy paste</i> (akan diperiksa dengan turnitin)</li> <li>- Tidak melakukan pemalsuan (mis: pemalsuan tanda tangan daftar hadir perkuliahan)</li> <li>- Berani mengakui kesalahan</li> <li>- Mengapresiasi orang lain</li> <li>- Menyampaikan pendapat sesuai dengan fakta</li> </ul>		
Tata Krama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertutur kata santun tetapi tetap berpikir kritis (santun dalam berargumen, mis: maaf, salam, permisi, terimakasih)</li> <li>- Toleransi (menghargai perbedaan pendapat)</li> <li>- Meminta izin bila berhalangan untuk mengikuti perkuliahan/kerja kelompok/diskusi/keluar dari ruang kuliah</li> <li>- Berpenampilan dan berperilaku sopan (tingkah laku, cara berpakaian, penggunaan HP/gadget)</li> </ul>		
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehadiran (tepat waktu)</li> <li>- Mempersiapkan diri (mempelajari pokok bahasan dan mempersiapkan peralatan pendukung lainnya) sebelum mengikuti perkuliahan/mengerjakan tugas/diskusi</li> <li>- Partisipasi dalam perkuliahan/diskusi/kerja kelompok</li> <li>- Menyerahkan tugas sesuai jadwal/kesepakatan</li> <li>- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (walaupun tidak hadir, jika kondisi memungkinkan)</li> </ul>		



# KOMUNIKASI GENDER

*“GENDER AND COMMUNICATION ON  
FEMINIST FRAMEWORK”  
PERTEMUAN 9*

# *Liberal Feminism*

Kholilah Ats-Tasbitah mengemukakan bahwa feminisme liberal merupakan paham yang berjuang untuk menghapuskan perbedaan seksual sebagai langkah awal menuju kesetaraan gender secara sejati (Azis, 2007: 61)

Feminisme liberal ini bertujuan untuk transformasi sosial atau perubahan sosial melalui perubahan hukum dan undang-undang agar perempuan mendapat haknya dan mendapatkan kesetaraan yang sama dengan laki-laki (Puspitawati, 2013: 7)

# *Radical Feminism (libertarian and cultural perspective)*

Bagi feminisme radikal-libertarian, solusi dari pengentasan opresi dapat diwujudkan dengan mendorong lahirnya individu-individu androgini yang memiliki sifat-sifat maskulin dan feminis – seperti yang dibahas oleh Kate Millet dalam bukunya, *Sexual Politics* (1970).

Feminis radikal-kultural, di sisi lain, justru menganggap pornografi sebagai produk patriarki yang mendorong laki-laki untuk melakukan kekerasan terhadap perempuan. Pornografi dalam benak feminis radikal-kultural menempatkan perempuan sebagai objek; sebagai mainan laki-laki semata.

# *Marxist and Socialist Feminism (Classical contemporary)*

- ***FEMINISME MARXIST***

Feminis Marxis berargumentasi bahwa sistem kelas bertanggungjawab terhadap diskriminasi fungsi dan status.

- ***FEMINISME SOSIALIS***

Feminis sosialis menekankan bahwa penindasan gender disamping penindasan kelas adalah merupakan sumber penindasan perempuan.

# *Psychoanalytic Feminism*

Feminisme psikoanalisis menjelaskan bahwa cara bertindak perempuan berakar dalam psike perempuan, terutama dalam cara pikir perempuan.

## ■ Mencari Psikoanalisis dalam Arah Feminis

Menurut Adler (Tong, 2006: 201), laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama karena semua manusia lahir tidak berdaya. Pengalaman infantil kita atas ketidakberdayaan dan “inferioritas” adalah sumber dari perjuangan seumur hidup kita melawan perasaan ketidakberdayaan yang sangat besar

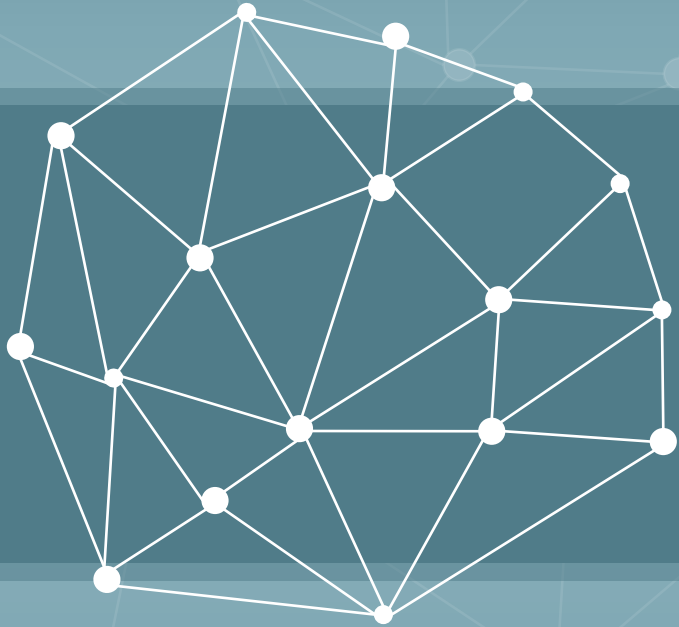


# STUDY KASUS

“Perjuangan Feminisme Seorang  
Kartini”



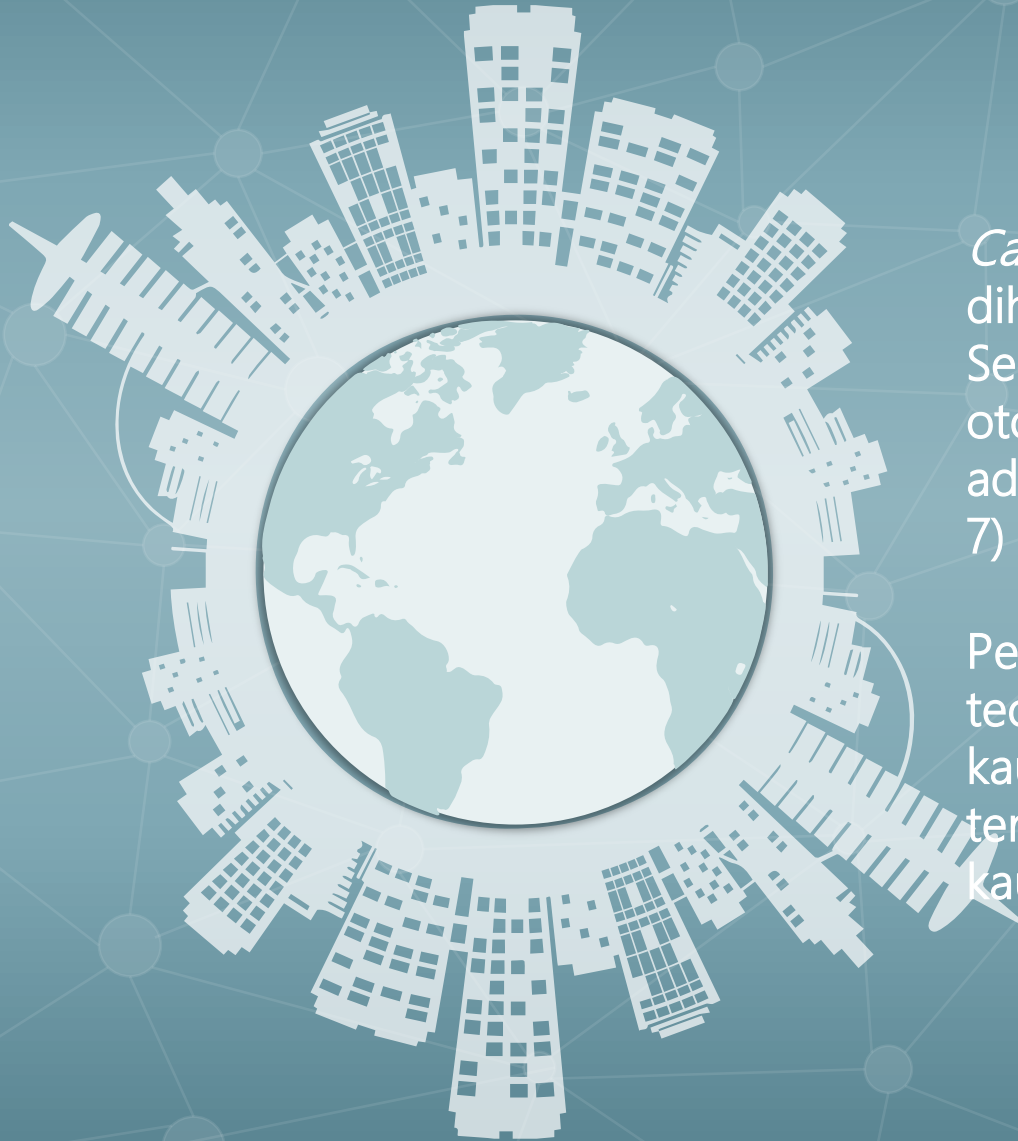
THANK YOU AND LETS Q!



# *Gender and Communication on Feminist Framework (Bagian 1)*

PERTEMUAN 10

# Care-focused Feminism



*Care-focused feminism* membahas hal-hal mengapa wanita dihubungkan dengan ketergantungan, komunitas, dan hubungan. Sedangkan pria dikaitkan dengan ketergantungan, kemandirian, dan otonomi. Para pemikir ini menganggap bahwa di dalam masyarakat ada perbedaan kenyataan antara “feminis” dan “maskulin” (Tong, 2009: 7)

Pemahaman dari *Care-Focused Feminism* memiliki anggapan bahwa teori tersebut mengutamakan kepedulian akan kesetaraan baik dari kaum wanita maupun laki-laki. Berdasarkan pemahaman ini keutamaan terhadap kepedulian akan kesetaraan baik dari kaum wanita maupun kaum laki-laki.

# Multiracial, Global and Postcolonial Feminism

## Postcolonial Feminism



Feminisme Postkolonial memiliki asumsi dasar yang berakar atas penolakan universalitas peran dan pengalaman perempuan. Peran dan pengalaman perempuan dengan latar belakang negara dunia ketiga (Koloni/bekaskoloni) sangat berbeda dengan perempuan yang hidup pada dunia pertama. Para perempuan dunia ketiga mendapatkan dan menanggung beban penindasan yang jauh lebih berat dimana selain mendapatkan penindasan yang bersifat gender, para perempuan dunia ketiga juga menanggung penindasan antar bangsa, ras, suku, dan agama yang didapat dari bangsa kolonial dan dari kamu lelaki pribumi. Feminism poskolonial menjadikan dimensi kolonialisme sebagai focus utama yang mana memiliki arti menggugat penjajahan baik itu yang bersifat fisik, nilai-nilai dalam kehidupan, cara pandang, pengetahuan serta mental dari masyarakat.

# Eco Feminisme



Kaum feminisme para perempuan ahli ekologi sudah mulai melihat adanya hubungan parallel antara kekerasan dan eksploitasi terhadap perempuan oleh sistem patriarki dan eksploitasi bumi oleh sistem kapitalisme. Manusia dan bumi sama-sama menjadi objek dan property yang bisa dieksploitasi oleh kaum patriarki, hal inilah yang membuat para aktivis feminis sadar.

Latar belakang tersebutlah yang membuat lahirnya gerakan dan teori yang disebut Ekofeminisme. Pada tahun 1975, Rosemary Radford Ruether menulis bahwa perempuan harus menyadari tidak akan ada pembebasan bagi mereka. Tidak akan ada pula solusi krisis ekologi di dalam masyarakat yang hubungan dasarnya adalah dominasi. Sehingga, mereka harus menyatukan tuntutan Gerakan perempuan dengan gerakan perempuan dan juga membenahi krisis ekologi itu sendiri (Asmarani, 2018 : 128).

# Postmodernisme and Feminism Gelombang Ketiga

## Postmodernisme

Peran kaum wanita dalam zaman modern ini sangat menonjol, dengan perkembangan teknologi seolah-olah tidak bisa dipisahkan dari eksistensi kaum wanita. Dapat dilihat yang awalnya posisi banyak didominasi oleh kaum laki-laki sekarang juga telah diduduki oleh kaum wanita. Hal ini terjadi karena adanya keinginan kuat dari kaum wanita untuk mencapai kesetaraan. Dalam diskusi-diskusi mengenai pergeseran dalam pemahaman ini begitu penting sampai munculnya era postmodernisme.



# Postmodernisme and Feminism Gelombang Ketiga

## Feminism Gelombang Ketiga



Sangat banyaknya kritikan terhadap universalisme tersebut dalam feminisme gelombang kedua ini, hingga mendorong terbentuknya pendefinisian ulang berbagai macam konsep didalam feminisme yang terjadi pada akhir tahun 1980-an. Menurut ahli Brooks (1997: 8), ada beberapa hal yang mendorong kuat terjadinya re-artikulasi konsep-konsep dari feminisme. Pertama ialah dari dalam feminisme sendiri yang mulai melihat dan merasakan bahwa konsep mereka itu bersifat rasis dan etnosentris dimana hanya mewakili perempuan-perempuan yang berkulit putih kelas menengah dan memarginalkan perempuan dari kelompok-kelompok etnis dan kelas lainnya. Yang Kedua, feminis pada gelombang kedua dianggap belum cukup dalam menyuarakan mengenai seputar *sexual difference*. diluar feminisme, juga berkembang teori-teori seperti postmodernisme, juga ada poststrukturalisme serta ada postkolonialisme yang kemudian beririsan dengan perkembangan dari gelombang feminisme ini sendiri.



# Feminisme Postmoderen



Aliran Posmoderen ini ialah ide yang dapat dikatakan sebagai anti absolut dan anti otoritas, karena gagalnya modernitas dan pemilahan secara berbeda-beda dari tiap fenomena sosial karena penentangannya kepada peng-universalan pengetahuan-pengetahuan ilmiah dan juga sejarah. Mereka berpendapat bahwa gender itu tidak bermakna identitas atau sebuah struktur sosial. Postmoderen juga menggali atau meng-eksplor persoalan alienasi perempuan seksual, psikologis, serta sastra dengan bertumpu kepada bahasa sebagai sebuah sistem. Aliran ini juga memberi gambaran bahwa perbedaan antara Pria dan wanita haruslah diterima dan juga dipelihara.

# Feminisme Multikultural



Aliran Feminis multikultural ini memusatkan perhatian kepada pandangan bahwa di dalam satu negara contohnya saja Amerika, tidak semua perempuan diciptakan atau dikonstruksikan secara setara. Ini Tergantung bukan hanya pada ras maupun etnis, tetapi juga pada identitas seperti identitas seksual, identitas gender, umur, pekerjaan/profesi, status perkawinan agama, tingkat pendidikan, dan lainnya.

Feminisme multikultural yang adan di negara Amerika, yang melakukan kegiatan kritik pemikiran mainstreagam feminis yang tidak memasukkan kepentingan dari kaum perempuan marginal, disebut juga dengan feminisme 'perempuan berwarna'. Multikultural ini secara umum didefinisikan sebagai suatu gerakan sosial-intelektual yang mempromosikan nilai-nilai keberagaman sebagai suatu prinsip utama dan menekankan semua kelompok-kelompok kultural harus diperlakukan dengan adil, setara serta terhormat.

# Feminisme Global



Aliran Feminisme global memperluas gagasannya yang dikemukakan oleh feminis multikultural. Dimana feminis global ini menyatakan penindasan terhadap perempuan juga bisa disebabkan oleh sistem didalamnya yang tidak adil. Penindasan terhadap perempuan tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tetapi juga oleh kaum perempuan dan laki-laki dari tempat lain, terutama dari negara-negara dunia pertama. Para kaum aliran feminis global menyoroti ketimpangan yang terjadi antara negara dunia pertama dengan negara dunia ketiga.

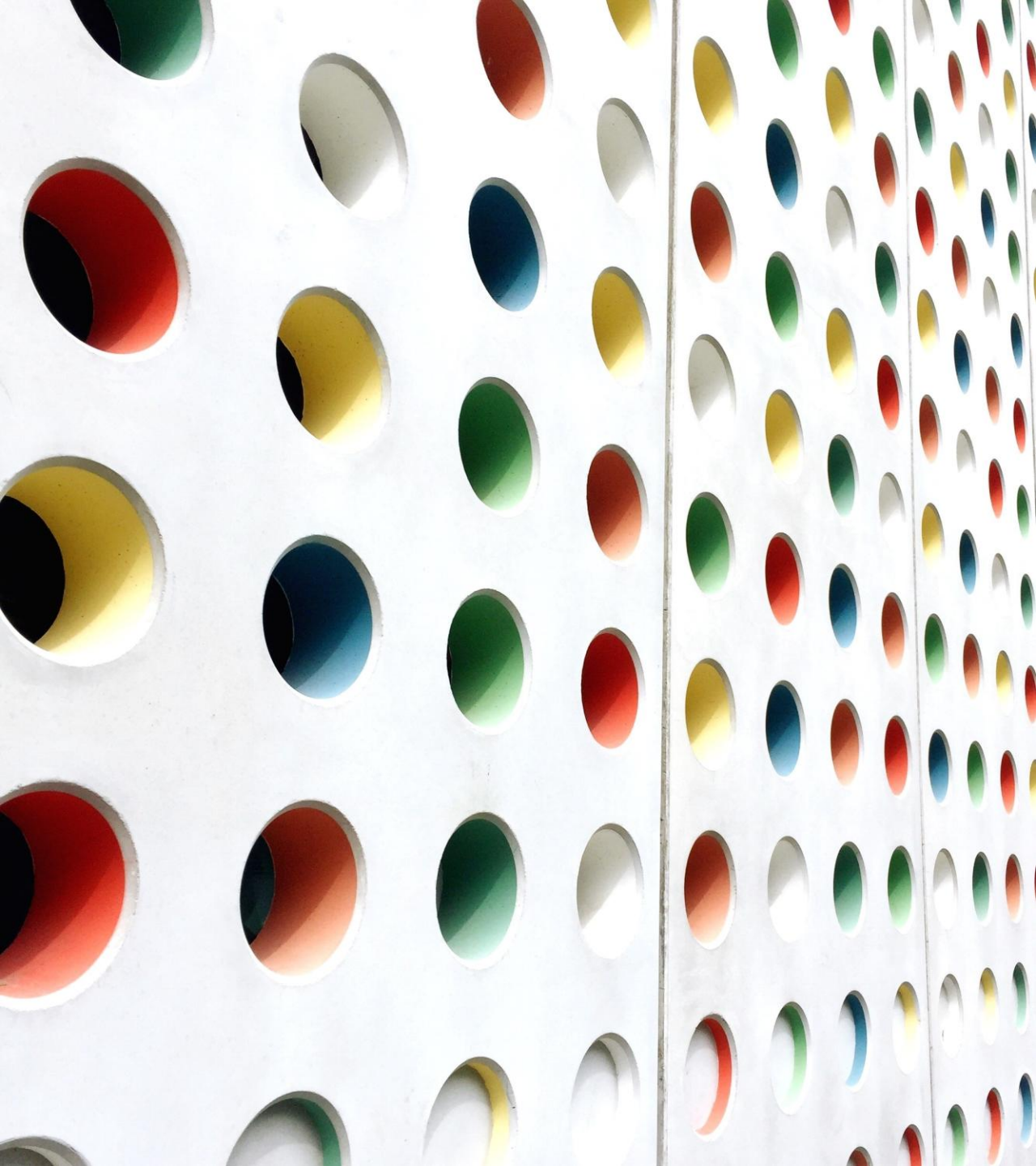
# Ekofeminisme



Aliran Gerakan feminis ekofeminisme ini yang mengusung kesetaraan dalam menyelamatkan lingkungan, dimana sebuah gerakan yang berusaha menciptakan serta menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang berbasis feminitas atau perempuan. Perempuan dianggap memainkan peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan atau setidaknya menciptakan lingkungan alam yang nyaman dan juga sejuk serta asri.

The image features a dark teal background with a light blue network pattern of nodes and lines. A central, irregular white-outlined shape is highlighted, containing the text "THANK YOU".

THANK YOU



# Representasi Gender Dalam Media

---

PERTEMUAN 10

# PERAN MEDIA

Media massa memang bukan satu-satunya factor yang berpengaruh, tetapi media massa telah berkembang menjadi agen sosialisasi yang semakin menentukan karena intensitas masyarakat mengkonsumsinya. Masyarakat terdiri dari beragam manusia, beragam latar belakang Pendidikan, dan beragam usia, yang dapat menghasilkan beragam perspektif.

# Representasi Gender Pada

---



**MEDIA CETAK**



**RADIO**



**TELEVISI**



# STUDI KASUS

---

PERAN MEDIA DALAM  
MEREFLERSIKAN GENDER MELALUI  
SERIAL DRAMA KOREA “STRONG  
WOMAN DO BONG SOON”

&

CITRA FIGURA PADA IKLAN SABUN  
LUX VERSI BEWITCHES

**THANK  
YOU**

# Representasi Gender dalam Media

Pertemuan 12



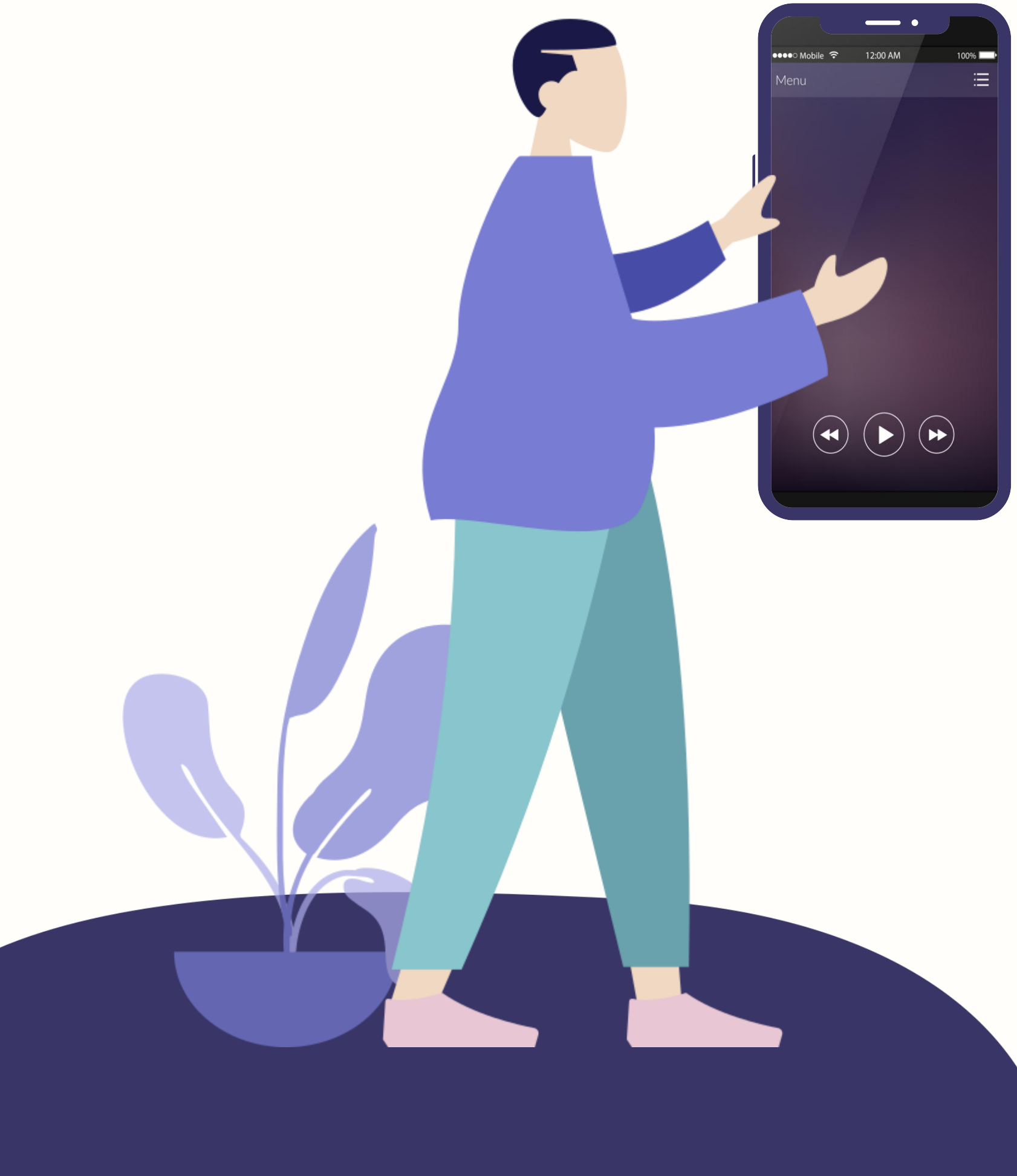
# Gender Pada Film

Budiman (1999: 12) menyebutkan bahwa film menjadi agen sosialisasi dalam pengharapan dan kesadaran gender. Bingkai gender dalam film tidak lepas dari pembahasan representasi. Kekuatan film dalam menjangkau segementasi sosial sehingga dapat menjadi sarana dalam memerangi ketidakadilan gender. Peranan dari media massa sebagai alat pembentukan opini yang sangat efektif.



# Gender Pada Iklan

Konstruksi gender dalam iklan secara sadar maupun tidak sadar, sudah dilakukan sejak dulu. Bagaimana media mengemas iklan dengan memasukkan unsur gender di dalamnya. Bias gender di dalam iklan cukup tinggi. Media secara tidak langsung melanggengkan bias gender sehingga lama kelamaan mengakar dalam mindset masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan cenderung bersifat manifest, dan terkadang juga bersifat laten yang disampaikan melalui aktivitas verbal maupun non verbal dari pemeran atau talent yang berperan dalam iklan.



# Gender Pada *New Media*

Dunia maya merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian di proyeksikan ke dalam bentuk media digital dan internet sehingga membangun representasi terhadap kehidupan manusia. Media bukan berperan untuk merefleksikan melainkan merepresentasikan realitas sosial sehingga "realitas" yang disajikan sangat dipengaruhi berbagai hal dan kepentingan termasuk mereproduksi dan melanggengkan adanya dominasi gender dan isu gender lainnya.



# Gender dalam Pemberitaan *Online*



Platform berita online tidak jarang menggambarkan sosok perempuan sebagai korban pelecehan seksual secara bermasalah. Seakan diwajari apabila pada berita kekerasan atau pelecehan seksual, posisi korban (*victim*) mendapat perlakuan yang tidak mengenakkan atau bahkan disalahkan (*blaming*). Pengaruhnya ialah korban merupakan pihak kurang dominan yang cenderung digambarkan serba buruk oleh media. Berita *blaming the victim* sesungguhnya menyalahi demokrasi komunikasi. Karenanya, sebagai pembaca kita dituntut bersikap kritis terhadap praktik bias gender media.

# Studi Kasus: Representasi Gender Pada Film *The Hunger Games*





**Studi Kasus:  
Representasi  
Gender Pada  
Iklan Produk  
*Belvita Breakfast***



# **Studi Kasus: Representasi Gender Pada *New Media* - Pemberitaan Pada *Detik.com***

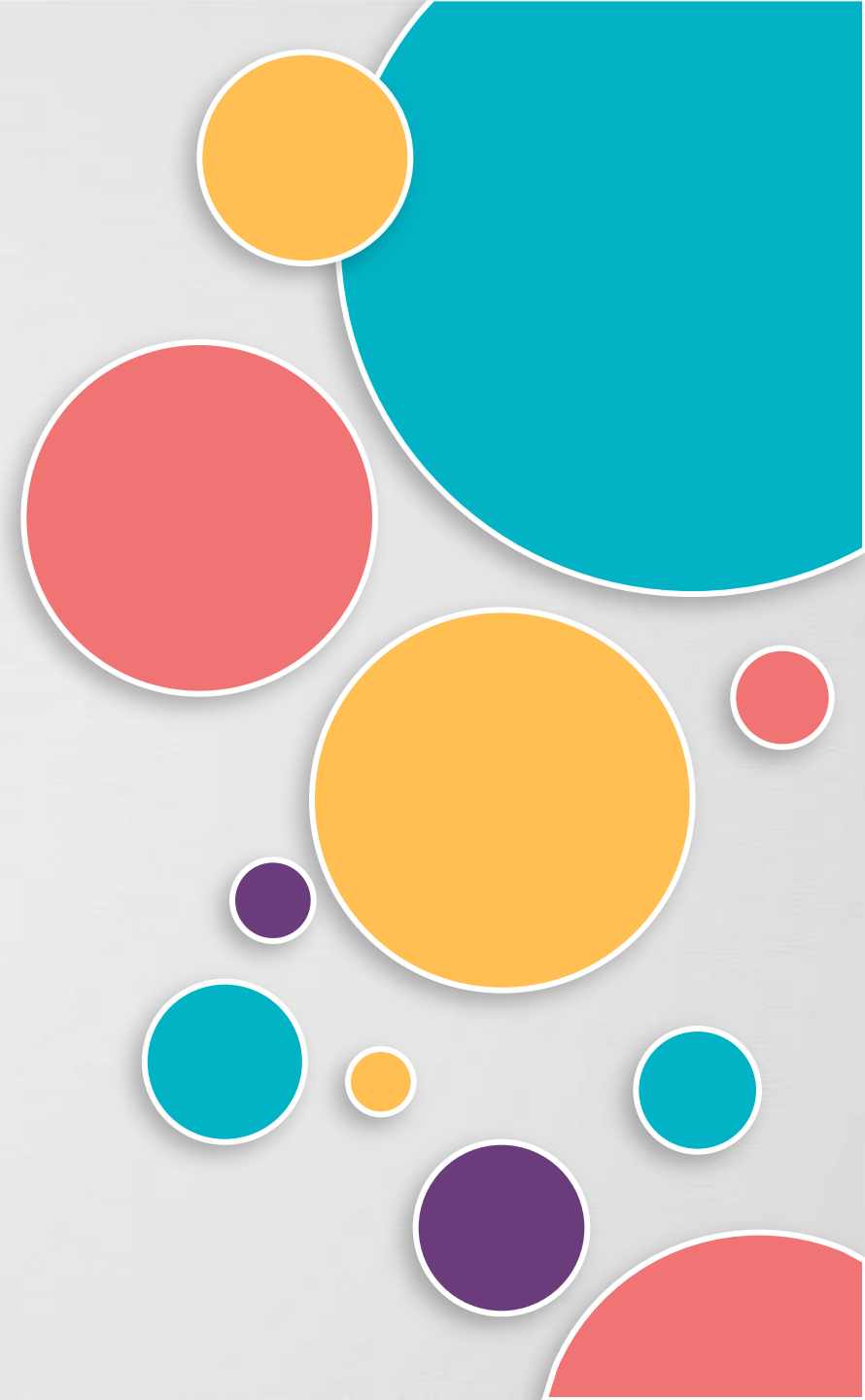




**TERIMA KASIH**

# REPRESENTASI GENDER PADA MEDIA

## PERTEMUAN 13



# CONTENTS

1

Kontribusi Gender pada Media

2

Komodifikasi Perempuan di Media

3

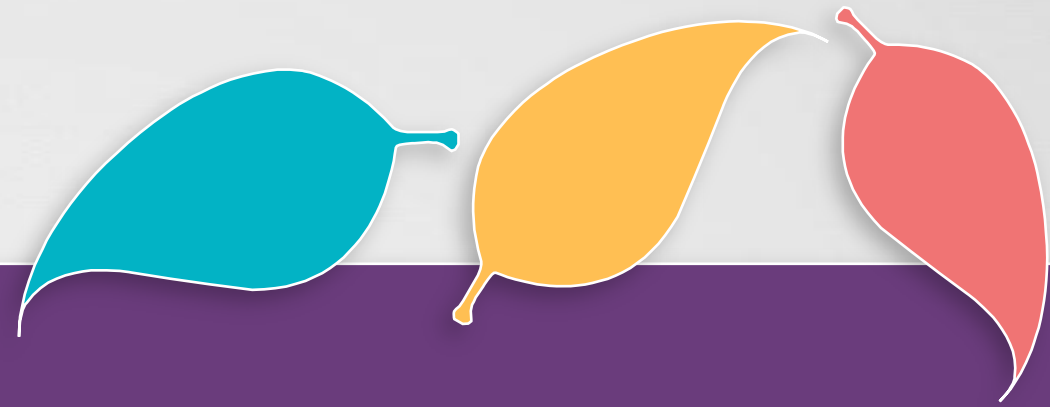
Kekerasan dan Genre Horor pada Media

4

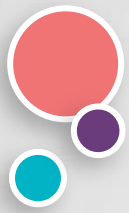
Pornografi dan Pelecehan Seksual

5

Male Gaze

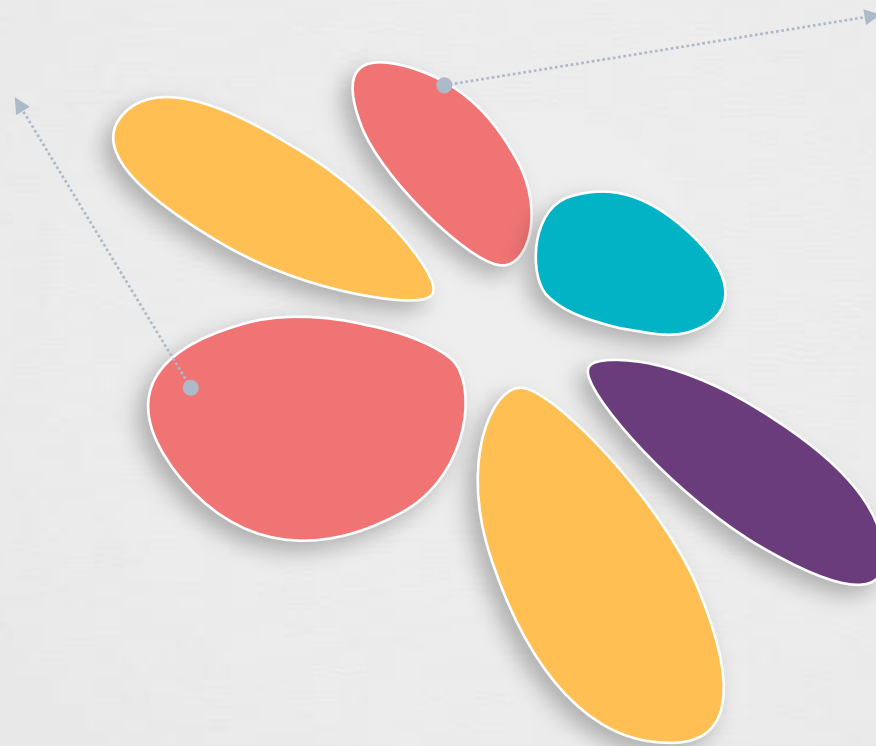


Dengan pesatnya perkembangan media digital saat ini, akses informasi dan komunikasi menjadi sangat cepat dan mudah. media pun menjadi beragam, dari media cetak, media internet, media penyiaran (tv dan radio) serta beragam platform-platform digital lainnya. Dalam tayangan-tayangan yang ada di berbagai media, seringkali kita menemukan beragam budaya yang didalamnya syarat dengan isu-isu gender terkhusus perempuan dan seks. tujuan dari media tersebut melulu hanya dengan rating serta penonton yang banyak. seharusnya media tak harus mengangkat tema tentang dominasi pria dan menjadikan perempuan sebagai objek dari seksualitas.



## Terdapat dua fungsi yang ada didalam media

Sarana dalam mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai yang terdapat dalam nilai lain (dalam media) dimana dalam melihat nilai-nilai dalam media secara tak sadar akan mempengaruhi nilai yang sudah ada dalam dirinya.



Sebagai pemberi identitas yaitu media dinilai sebagai suatu cara pandang untuk melihat siapa, apa, serta bagaimana diri sesungguhnya.

# Part 02

## Komodifikasi Perempuan di Media

Barker (2005: 517) menjelaskan bahwa komodifikasi merupakan asosiasi dari suatu proses kapitalisme yang dimana suatu objek kualitas dan tanda-tanda yang memiliki nilai dapat ditransformasikan sehingga bernilai jual dan laku di pasaran.



Komodifikasi dapat dikatakan sebagai suatu gejala kapitalisme dalam rangka meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan memperluas pasar dengan membuat produk atau jasa yang ada agar disukai oleh konsumen. Barang ataupun produk dibuat dengan sebaik-baiknya atau mengidentifikasi pasar agar dapat disukai oleh konsumen.





## Kekerasan Terhadap Perempuan dalam media

PART  
03

Istilah representasi merujuk pada seseorang atau kelompok dalam penampilan sebuah wacana yang menghasilkan makna. Sebagai contohnya jika dikaitkan dengan wacana kesehatan, bahwa perempuan dianggap lebih rentan terkena masalah kesehatan dibandingkan laki-laki. (Mahmudah, Dede. 2012: 139). Dewasa ini, media massa memiliki peran sebagai agen normalisasi subordinasi dan ketimpangan gender bagi perempuan. Perempuan menjadi komoditi atau barang dagang pada media massa, sebagai wacana untuk mendominasi selera masyarakat. Wacana yang berisi makna tersebut secara bertahap membentuk opini publik di masyarakat.

# Beberapa Macam Bentuk Kekerasan Gender



## Representasi Gender terhadap Genre Horror dalam Media

Film merupakan sarana hiburan untuk dipertontonkan bagi masyarakat. Setiap film memiliki genre–genre tertentu.

Salah satunya adalah genre horror yang memberikan rasa takut, cemas, dan tegang. Saama halnya dengan media pada umumnya, dalam film juga melibatkan tokoh-tokoh penting dari perempuan untuk menarik minat penonton. Tidak jarang, apalagi film horror di Indonesia dikombinasikan dengan adegan seksualitas. Film horror tersebut, seperti film suster keramas, Tiran, Rintihan Kuntilanak Perawan, dll. Pada film bergenre horror lebih sering mengeksploitasi perempuan dengan adegan-adegan yang ditampilkannya (Ulvah A., 2015).

Part  
04

Pornografi dan  
Pelecehan



## Pornografi

Menurut UU no 44/2008 tentang Pornografi, Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai media komunikasi dan pertunjukan dimuka umum, yang memuat kecabulan / eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

# Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan atau tidak dikehendaki dan berakibat menggagu diri penerima pelecehan. Pelecehan seksual diakui dapat menimpa siapa saja, kelas ekonomi, ras, jenis kelamin apapun.



Pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan dikarenakan system tata nilai yang mendudukan perempuan sebagai makhluk yang lemah dan lebih rendah dibandingkan laki-laki, perempuan masih ditempatkan dalam posisi subordinasi dan marginalisasi yang harus dikuasai, dieksploitasi dan diperbudak laki-laki dan juga Karena perempuan masih dipandang sebagai masyarakat kelas dua.



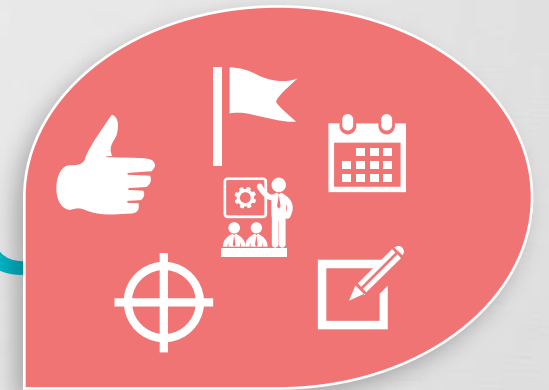
PART  
05

# MALE GAZE

Teori Male Gaze yang dikenalkan oleh Laura Mulvey dimana teorinya ini menyatakan sebenarnya tayangan film, iklan memberikan suatu kelegaan, kepuasan ketika memperhatikan dimana laki-laki menjadi kelompok yang aktif sementara perempuan menjadi kelompok yang pasif menurut (Mulvey, 1989: 19). Dimana sosok perempuan yang pasif sebagai sasaran seksual dari tatapan laki-laki dimana ketertarikan seksual yang dilihatnya serta laki-laki yang memandangi hal tersebut memiliki kenikmatan tersendiri.



THANK YOU



## **REVIEW FILM TTG GENDER DARI SUDUT PANDANG KOMUNIKASI (PERTEMUAN KE 14)**

1. Refo Malik Arrasi 1710862003 (<https://paidrebel.blogspot.com/2020/05/analisis-kesetaraan-gender-dalam-film.html?m=1>)
2. Fani Amanda Dorik - 1710863015 (<https://faniamandadorik.blogspot.com/2020/05/analisis-feminism-dalam-film-hidden.html>)
3. Mutiara Abna Assa - 1710861018 (<https://narapatiaksara.blogspot.com/2020/05/analisis-representasi-perempuan-dan.html>)
4. Hafiz Sayutie Arvi - 1710862025 ( <https://hafizsayutie123.blogspot.com/2020/05/hidden-figures-kisah-3-orang-perempuan.html?m=1> )
5. Elmonika Anas 1710862002 (<https://elmonikaanas.blogspot.com/2020/05/analisis-gender-dalam-film-mulan-1998.html>)
6. Cici Melya Netral - 1710863012  
(<https://cicimelyanetra.blogspot.com/2020/05/kisah-perempuan-kulit-hitam-melawan.html?m=1>  
)
7. Rizdi Setiawan - 1510862008 ( <https://rizdi.blogspot.com/2020/05/analisis-kesetaraan-gender-dalam-film.html?m=1> )
8. Miftahur Rahmi - 1710863032 (<https://penjualjelly.blogspot.com/2020/05/representasi-gender-pada-film-mulan-1998.html>)
9. Fitri Syafrima - 1710861031 ( <https://fitrisyafrm31.blogspot.com/2020/05/analisis-representasi-kesetaraan-gender.html?m=1> )
10. Firni Angreni 1710863018 ( [firniangreni.blogspot.com](http://firniangreni.blogspot.com) )
11. Muhammad Fadhil Syahputra - 1610863016 ( <http://mfadhilsyah05.blogspot.com/2020/05/analisis-kesetaraan-gender-dalam-film.html?m=1> )
12. Rizka Zauhari Siregar - 1710861005  
(<https://rizkazauharisiregar.blogspot.com/2020/05/mengulas-makna-di-balik-film-mulan-1998.html?m=1>)
13. Indira Nauli- 1710861013  
( <https://iradieraa.blogspot.com/2020/05/analisis-gender-dalam-film-kesetaraan.html?spref=tw> )



14. Nabila putri azira- 1710862028  
([https://nabilaputriazira.blogspot.com/2020/05/penggambaran-gender-pada-film-animasi\\_17.html?m=1](https://nabilaputriazira.blogspot.com/2020/05/penggambaran-gender-pada-film-animasi_17.html?m=1))
18. reyzaldi rama 1710863020 (<https://teknoic.com/tak-berkategori/analisis-film-mulan-1998-dalam-perspektif-kesetaraan-gender/>)
16. Rona Fadhila - 1710863007 (<https://calonsarjanakom.blogspot.com/2020/05/analisis-kesetaraan-gender-dalam-film.html> )
17. Almi Faisal - 1710863927  
<https://almifaisal25.blogspot.com/2020/05/analisis-gender-dalam-film-mulan-1998.html?m=1>
18. Achmad Raafi - 1710862009 - (<https://belajartipistipis.blogspot.com/2020/05/hidden-figures-kisah-3-wanita-kulit.html?m=1>)
19. Sandra Leo Agustree 1710861007  
(<https://sandraleoagustree10.blogspot.com/2020/05/analisis-film-mulan-1998-dalam.html?m=1>)
20. Rangga Al Iqbar-1710861028-(<https://ranggaaliqbar.blogspot.com/2020/05/analisis-feminism-dalam-film-hidden.html>)
21. Harmaiza Dewi-1710862039- ( <https://harmaizadewi.blogspot.com/2020/05/analisis-gender.html?m=1> )
22. Mulyati Syakinah Almisbah - 1710861023 ( <https://kinahrasi.blogspot.com/2020/05/representasi-gender-pada-film-hidden.html?m=1>)
23. Bunga Meizia Trivani 1710861015 ( <https://bungameizia.blogspot.com/2020/05/representasigender-pada-film-mulan-1998.html> )
24. Kevin adytia wahyudi 1710862036 ( <http://kevinadytia3.blogspot.com/2020/05/analisis-kesetaraan-gender-dalam-film.html> )
25. Febriyetti zulfitri 1710861012 ( <https://sharing-ajadulu.blogspot.com/2020/05/yuk-sharing.html?m=1> )

**REVIEW FILM TTG GENDER DARI SUDUT PANDANG KOMUNIKASI  
(PERTEMUAN KE 15)**

26. Muhammad rafi 1710862001 ( <https://khalayakpasif.blogspot.com/2020/05/analisis-film-mulan-1998-berdasarkan.html?m=1> )
27. Avin Wulandari 1710862018 ( <https://avinwulanstory.blogspot.com/2020/05/analisis-peran-gender-dalam-film-mulan.html> )
28. Muhammad Rafly 1710863013 (<https://rafly3013.blogspot.com/2020/05/analisis-kesetaraan-gender-dalam-film.html?m=1>)
29. Atana haliyan fakhri 1710863029. <http://atanahaliyanfakhri.blogspot.com/2020/05/analisis-kesetaraan-gender-dan.html>
30. Aldi Wardhana Putra 1710861029 ( <https://sapere-aude21.blogspot.com/2020/05/analisis-representasi-kesetaraan-gender.html?m=1> )
31. HIF'DZILLAH 1710862011  
( <http://visualizecinema.blogspot.com/2020/05/analisis-kesetaraan-gender-pada-film.html> )
32. Aulia Nafiisah 1710861011 ( <https://aulianfsh.blogspot.com/2020/05/kesetaraan-gender-pada-film-disney.html> )
33. SYERLY AFNY NOVIANDA 1710862013 ( <https://syestory.blogspot.com/2020/05/perjuangan-kesetaraan-gender-oleh-3.html> )
34. Fauziah Maksum 1710861014 (<https://faauziahmaksum.blogspot.com/2020/05/film-hidden-figures-potret-perjuangan.html>)
35. Ismail Jiwo 1710863030  
(<https://ismailjiwo6.blogspot.com/2020/05/my-opinion-about-mulan-1998.html?m=1>)
36. Muhammad Fadhil - 1710863016 ( <https://httpsmhdfadhil.blogspot.com/2020/05/analisis-gender-dalam-film-mulan-1998.html> )
37. Hesty Farentika 1710862032 ( <https://hestyarentika.blogspot.com/2020/05/analisis-gender-dalam-film-mulan.html> )
38. Faisal Fadri - 1710863028 - [https://faisalfadriical.blogspot.com/2020/05/analisis-gender-dalam-film-mulan\\_18.html](https://faisalfadriical.blogspot.com/2020/05/analisis-gender-dalam-film-mulan_18.html)
39. Khairin Syafutri - 1710861004 (<https://sukasukakhairin.blogspot.com/2020/05/representasi-gender-dalam-film-hidden.html>)